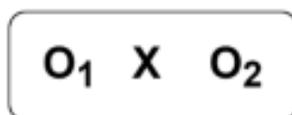


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yaitu penelitian Pre-eksperimental, hal ini bisa dikatakan eksperimental karena tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur atau dikontrol secara ketat. Desain One Group Pretest-Posttest adalah salah satu desain pre-eksperimen dalam penelitian di bidang pendidikan atau psikologi (Sukarelawan, 2023). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One group Pre-test Post-test design*. Dalam desain penelitian ini, *pre-test* mengacu pada pengamatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan intervensi (perlakuan), sedangkan *post-test* adalah pengamatan yang dilakukan setelah intervensi (perlakuan). Dalam rancangan one-group *Pre-test Post-test*, kelompok sampel tidak dipilih secara acak dan tidak ada kelompok pembanding; kelompok yang sama diberikan tes awal, perlakuan, dan kemudian tes akhir. Rumus untuk rancangan one-group *Pre-test Post-test* adalah sebagai berikut



Sukarelawan dkk (2023)

Gambar 3. 1 Rancangan One group design Pretest Posttest

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan tari kreasi manuk dadali)

X : Perlakuan (pelaksanaan tari kreasi manuk dadali)

O₂ : *Post-test* (setelah diberikan perlakuan tari kreasi manuk dadali)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan mengacu kepada orang, kelompok, atau entitas yang terlibat secara aktif di dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Partisipan pada penelitian

seluruh anak usia dini usia dini, beserta para guru yang bertempat penelitian di TK di Kecamatan Cantigi-Indramayu di Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu. Berikut partisipan yang terlibat dalam penelitian:

1. Peneliti bertugas meneliti dan sekaligus pelaksana pembelajaran tari kreasi manuk dadali kepada anak
2. Guru bertugas sebagai observer yang mengawasi dan mencatat instrument dengan jumlah observer empat orang.
3. Seluruh anak usia dini di TK tersebut sebagai subjek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan entitas atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dari studi atau penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari unit-unit yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian atau studi yang sedang dilakukan. Populasi ini dapat berupa individu, kelompok, atau objek yang memiliki sifat atau ciri yang didefinisikan dengan jelas oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua anak usia dini di TK di Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu, yang berjumlah 42 orang, terbagi menjadi 22 anak dalam kelompok A dan 20 anak dalam kelompok B.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian mengacu pada sekelompok individu, objek, atau kasus yang dipilih dari populasi yang lebih besar untuk dijadikan subjek dalam sebuah studi atau eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memilih anak-anak berusia 5-6 tahun dengan kriteria yang sama, dengan tujuan memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang diinginkan untuk penelitian ini.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1 Lembar observasi

Observasi adalah proses dalam penelitian yang dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Informasi yang diperoleh dari observasi akan menjadi lebih komprehensif jika observasi dilakukan secara aktif oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Instrumen ini digunakan selama pembelajaran tari berlangsung untuk memperoleh data kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun oleh peneliti dan observer, Adapun observer dalam penelitian ini yakni empat orang guru. Instrumen yang dikembangkan didasarkan pada indikator Kepercayaan diri yakni kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Instrumen yang digunakan dikembangkan menurut Lauster (dalam Ghufron, dkk. 2022). Berikut tabel kisi kisi penilaian aspek kepercayaan diri dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Penilaian Aspek Kepercayaan Diri

Variabel	Dimensi Kepercayaan diri	No	Indikator	Deskripsi
Kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun	Yakin pada kemampuan diri	1.	Anak mau tampil menari didepan teman-temannya	Anak memiliki kepercayaan positif terhadap dirinya sendiri
		2.	Anak dapat menyelesaikan kegiatan menari tari manuk dadali	
	Optimis	3.	Anak tidak mudah menyerah ketika mempelajari gerakan tari manuk dadali	Anak selalu melihat sisi baik dari situasi dan percaya bahwa

		4.	Anak mau maju kedepan dengan kemauannya sendiri	mereka mampu mengatasi tantangan.
	Objektif	5.	Anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya ketika di bentuk dalam kelompok	Anak mampu melihat situasi dari sudut pandang yang lebih luas dan tidak terpengaruh oleh bias pribadi.
		6.	Anak dapat mengikuti instruksi guru dalam menari gerakan tari manuk dadali	
	Bertanggung jawab	7.	Anak datang tepat waktu pada saat pembelajaran tari kreasi manuk dadali	Anak yang bersikap siap untuk menerima dan menanggung hasil dari tugas atau kewajiban yang telah diberikan
		8.	Anak dapat mengenakan kostum dan membantu temannya mengenakan kostum menari	
	Rasional dan realistis	9.	Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan tentang tari	Anak yang dapat ketika menghadapi masalah atau

		10.	Anak dapat mengungkapkan perasaannya ketika pembelajaran tari manuk dadali	kejadian bisa menggunakan pikirannya atau dapat mengungkapkan perasaannya
--	--	-----	--	---

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Aspek Kepercayaan Diri

No	Kode siswa	Indikator Kepercayaan diri					Total
		Yakin pada kemampuan diri	Optimis	Objektif	Bertanggung jawab	Rasional dan realistis	
1.							
2.							

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendukung keabsahan hasil penyajian bukti secara tertulis maupun tidak tertulis seperti gambar dan video dokumenter untuk menjaga konsistensi penelitian. Adapun data yang diambil berupa gambar selama tahapan pelaksanaan pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini, untuk mendeskripsikan dalam bentuk format narasi yang menggambarkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran awal hingga akhir yaitu kegiatan tari kreasi manuk dadali.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini bertujuan mengarahkan seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir, memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur, terorganisir, dan dapat diandalkan. Berikut penjelasannya.

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Melaksanakan proses kajian literatur terkait masalah yang akan dipecahkan
 - b. Mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan

Rofiko, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREASI MANUK DADALI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- c. Menuliskan tujuan dan hipotesis (dugaan sementara)
 - d. Menyusun rencana secara lengkap dan operasional mencakup penentuan variabel, pemilihan metode dan desain, penentuan lokasi dan variabel, instrumen penelitian, penetapan teknik pengumpulan dan analisis data, hingga penjadwalan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Melakukan *Pretest*, observasi untuk mengidentifikasi perkembangan kepercayaan diri anak sebelum diberikan perlakuan
 - b. Memberikan perlakuan berupa penerapan tari kreasi manuk dadali untuk mengembangkan rasa percaya diri anak selama proses pembelajaran.
 - c. Memberikan *Posttest*, observasi untuk mengetahui kepercayaan diri anak setelah diberikan perlakuan tari kreasi manuk dadali.
 3. Tahap akhir penelitian
 - a. Mengumpulkan data hasil *Pretest* dan *Posttest* selama pembelajaran tari kreasi manuk dadali.
 - b. Input data hasil *Pretest* (sebelum perlakuan) dan *Posttest* (setelah perlakuan).
 - c. Menganalisis data hasil temuan dan pembahasan penelitian
 - d. Memberikan simpulan terhadap data yang telah diolah

Prosedur dibentuk dalam bentuk bagan berikut



Diatas merupakan bagan tahapan yang akan digunakan untuk prosedur dalam penelitian ini. Setiap tahapan akan dilaksanakan secara berurutan agar penelitian berjalan dengan lancar dan terstruktur. Dari tahap persiapan hingga pada tahap penyusunan laporan dilaksanakan sesuai urutan.

3.6 Analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut dianalisis menggunakan metode analisis statistik. Metode analisis statistik yang diterapkan mencakup analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengujian tersebut dilakukan melalui software SPSS (*Statistikal Product and Service Solution*) versi 25 dan *Microsoft excel 2019*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan tanpa membuat inferensi atau generalisasi ke populasi yang lebih besar. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara jelas dan ringkas tentang karakteristik data yang ada. Analisis statistik deskriptif ini mencakup menghitung berbagai data, seperti skor terendah, skor tertinggi, rentang, modus, rata-rata, median, dan lainnya.

1. Perhitungan Nilai Mean (rata-rata)

Perhitungan nilai mean (rata-rata) untuk mengukur setiap indikator kepercayaan diri pada anak usia dini, baik pada *Pre-test* maupun *Post-test*, dilakukan dengan menggunakan rumus berikut

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = Mean

$\sum xi$ = Skor *pretest posttest*

n = banyak data

Selanjutnya setelah perhitungan mean (rata-rata) dari data *Pre-test* dan *Post-test*, kemudian jumlah nilai mean (rata-rata) akan dimasukkan ke dalam skala pengukuran yaitu MB, BB, BSH dan BSB yang akan dijabarkan sebagai berikut

Rentang rata-rata	Status Perkembangan
1-1,75	BB (Belum Berkembang)
1,76-2,50	MB (Mulai Berkembang)
2,50-3,25	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3,26-4,0	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Gambar 3. 2 Rentang rata-rata analisis deskriptif

2. Menghitung persentase (%)

Perhitungan nilai persentase untuk mengukur setiap indikator kepercayaan diri pada anak usia dini, Penghitungan untuk *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan dengan menerapkan rumus berikut

$$\text{Persen (\%)} = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah total}} 100\%$$

Selanjutnya setelah perhitungan persentase, jumlah persentase akan dimasukkan ke dalam skala pengukuran yaitu MB, BB, BSH dan BSB yang akan dijabarkan sebagai berikut

Nilai Presentase	Jenis Pengukuran
0-25 %	BB (Belum Berkembang)
26-50 %	MB (Mulai Berkembang)
51-75 %	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
76-100 %	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Gambar 3. 3 Nilai Persentase Skala Pengukuran

3. Uji N-Gain

Untuk menilai peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun, perlu dilakukan pengolahan dan analisis dengan menghitung gain ternormalisasi dari skor *pre-test* dan *post-test* mereka. Gain ternormalisasi adalah perbedaan antara skor *post-test* dan *pre-test* yang dinormalisasi terhadap skala maksimum yang mungkin. Setelah mendapatkan nilai gain ternormalisasi untuk setiap anak, selanjutnya dihitung rata-rata gain ternormalisasi dari seluruh sampel anak tersebut. Langkah ini membantu dalam memahami dan mengukur peningkatan kepercayaan diri secara relatif. Rata-rata gain normalisasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut

$$\langle g \rangle = \frac{T_2 - T_1}{N_m - T_1} \quad (\text{Hakke, 1999})$$

Gambar 3. 2 Rumus Uji N-Gain

Keterangan :

- $\langle g \rangle$ = Rata-rata N-gain
 T_1 = Nilai sebelum perlakuan (*Pre-test*)
 T_2 = Nilai setelah perlakuan (*Post-test*)
 N_m = Nilai maksimal (skor ideal)

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata N-gain selanjutnya untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria Gain ternormalisasi dalam sebagai berikut (Sukarelawan, dkk. 2024). Berikut kriteria gain ternormalisasi dibawah ini

Nilai N-gain	Interpretasi
$0,70 \leq \text{gain} \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq \text{gain} < 0,70$	Sedang
$0,00 < \text{gain} < 0,30$	Rendah
$\text{gain} = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

Gambar 3. 4 Kriteria Gain Ternormalisasi

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2019), analisis inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi berdasarkan data sampel yang dikumpulkan. Analisis statistik inferensial melalui pengujian software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). versi 25. Analisis data menggunakan statistik inferensial yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji t yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* maupun uji *Saphiro Wilk*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih tepat

digunakan jika data berjumlah ≥ 50 buah dan uji *Saphiro Wilk* lebih tepat digunakan jika jumlah datanya ≤ 50 buah (Sundayana, 2018). Dengan hipotesis sebagai berikut

H_0 = Jika p Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Jika p Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria Uji : H_0 ditolak apabila *asymptotic significant value* uji *Shapiro Wilk* $< 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua kelompok data berasal dari populasi dengan variasi yang seragam (homogen) atau berbeda. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji homogenitas ini adalah dengan menggunakan uji Levene's test. Uji Levene digunakan untuk membandingkan variabilitas atau dispersi dari kelompok-kelompok data yang dibandingkan, dan hasilnya dapat menunjukkan apakah kelompok-kelompok tersebut memiliki varians yang seragam atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, artinya kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, artinya kedua kelompok memiliki varians yang tidak seragam (heterogen)

3. Hipotesis (Uji t)

Apabila data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukanlah uji t. Dilakukannya uji t bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah rerata dari data hasil penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian perbandingan dua sampel yang saling berkorelasi (hipotesis pertama) dapat dilakukan uji *paired sample-t test*. Sementara itu, untuk menguji hipotesis penelitian perbandingan dua

sampel yang saling bebas (hipotesis kedua) menggunakan uji independent sample t-test (Sundayana, 2018).

Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Adapun hipotesis untuk uji paired sample t-test ataupun uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

H_0 = pembelajaran tari kreasi manuk dadali tidak memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anak usia dini

H_1 = pembelajaran tari kreasi manuk dadali memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anak usia dini